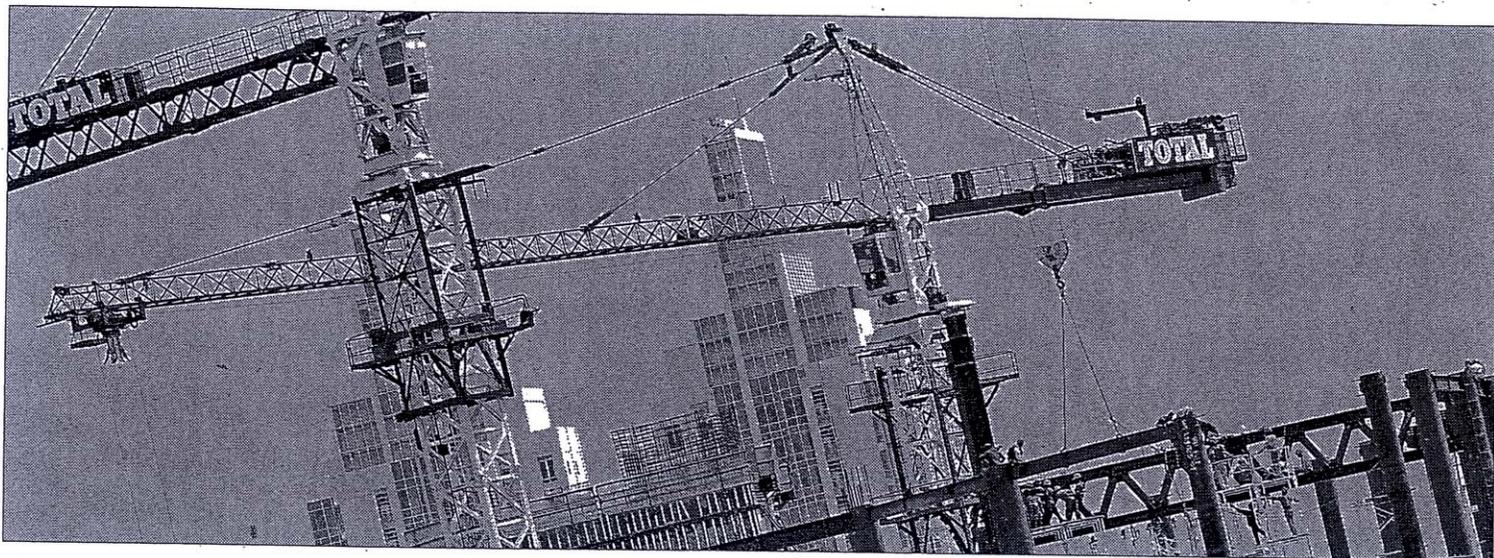


Total Akan Buyback Maksimal 10% Saham

Total membeli kembali saham mereka karena harga di pasar sudah murah



Jumlah saham publik Total akan menciut dari semula 1,05 miliar saham menjadi 775 juta saham.

KONTAN/Daniel Prabowo

Angga Aliya, Ewo Raswa

JAKARTA. PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) terpaksa harus mengubah rencana. Semula, penyedia jasa konstruksi ini berniat menambah jumlah saham yang beredar di publik agar bisa menikmati insentif pajak penghasilan dari pemerintah. Dengan cara ini, Total juga ingin menggaet investor asing.

Namun, kini, melihat harga sahamnya terus menurun, emiten saham berkode TOTL ini justru merencanakan menggelar pembelian kembali (*buyback*) sahamnya. "Tapi, kami masih menunggu persetujuan pemegang saham," kata Elvina Apandi Hermansyah, Sekretaris Perusahaan Total kepada KONTAN, di Jakarta, pertengahan pekan lalu.

Dia menjelaskan, TOTL melakukan aksi *buyback* ini lantaran harga saham TOTL di pasar sudah cukup murah. Sayangnya, Elvina enggan menyebutkan jumlah pasti saham yang bakal dibeli kembali. Yang jelas, menurutnya, jumlah saham yang dibeli itu tak akan melebihi 10% dari total modal disetor Total.

Sebagai catatan, hingga 29 Februari lalu, jumlah modal disetor TOTL menca-

pai Rp 275 miliar yang terdiri dari 2,75 miliar saham. Dari jumlah ini, PT Total Inti Persada memiliki 56,5% saham. Sedangkan Djadjang Tanuwidjaja dan investor publik masing-masing menguasai saham sebesar 5,37% dan 38,13%.

Nah, jika TOTL akan melakukan *buyback* atas maksimal 10% saham, artinya perusahaan ini akan membeli kembali maksimal 275 juta sahamnya dari pasar. Akibatnya, jumlah saham milik publik akan menciut dari semula 1,05 miliar saham menjadi 775 juta saham. Jumlah ini hanya setara dengan 28,2% dari total modal disetor Total.

Menunggu keputusan RUPS

Michael V. Haribowo, Komisaris Independen Total menambahkan, manajemen Total akan meminta restu untuk melaksanakan *buyback* itu dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 13 Mei nanti. Menurutnya, perusahaannya juga hanya akan menahan saham hasil *buyback* itu dalam waktu kurang dari tiga tahun.

Setelah harga saham TOTL membaik, manajemen bakal menjual lagi saham hasil *buyback* itu kepada publik. Sayangnya,

ia mengaku belum mengetahui kebutuhan dana *buyback* dan jadwal pelepasan kembali saham tersebut.

Yang jelas, TOTL akan membiayai seluruh pembelian kembali saham itu dengan kas internal. "Kami tak akan mencari dana tambahan karena perusahaan masih memiliki sekitar Rp 200 miliar yang siap dipakai," tukas Michael.

Namun, jika berpatokan pada harga

Total akan membiayai seluruh rencana pembelian saham itu dengan kas internal.

saham TOTL pada hari Jumat lalu (11/4), yakni Rp 310 per saham, manajemen TOTL akan membutuhkan dana sekitar Rp 85,25 miliar untuk membeli kembali 275 juta saham tersebut.

Norico Gaman, Kepala Riset BNI Securities menilai, aksi *buyback* saham oleh emiten merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan. Apalagi, situasi pasar saat ini membuat kinerja saham para

emiten tampak buruk.

Dia menduga, Total sengaja melakukan *buyback* saham itu untuk menjaga harga sahamnya di pasar agar tidak terus tergerus. "Sebab, jika jatuh terlalu dalam akan merugikan investor dan perusahaannya," imbuhnya. Pada saat yang sama, penurunan harga saham di pasar akan mempengaruhi citra perusahaan di mata para investor.

Sebagai catatan, sejak awal tahun ini, harga saham TOTL memang terus merosot. Saham TOTL yang masih dihargai Rp 590 per saham pada akhir 2007 sempat merosot 52,5% hingga mencapai harga terendah Rp 280 pada hari Kamis lalu (9/4). Untung, kabar soal rencana pembelian kembali saham itu telah menipukan sentimen positif bagi saham Total. Pada penutupan perdagangan hari Jumat (11/4) lalu, saham TOTL kembali naik menjadi Rp 310 per saham. Artinya, harga saham ini melompat hingga 10,71% dibandingkan harga sehari sebelumnya.

Norico memprediksi, setelah melakukan *buyback* tersebut, TOTL akan bisa menjual kembali saham itu kepada publik dengan harga lebih tinggi. Dus, Total juga akan menikmati untung.